

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "*Roasting* dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi ini sepenuhnya merupakan karya tulis ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Saya menjamin bahwa karya ini belum pernah diterbitkan oleh pihak lain.

Setiap tulisan dan pendapat orang lain dalam skripsi ini telah saya cantumkan secara jelas sesuai dengan etika keilmuan dan sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di bidang penulisan ilmiah saat ini. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 12 Februari 2025



ADELIA LUTFIANI
NIM.211370025

ABSTRAK

Nama: **Adelia Lutfiani**, NIM: **211370025**, Judul Skripsi: “***Roasting dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)***”. Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2025 M / 1446 H.

Roasting merupakan fenomena yang sedang populer dalam dunia hiburan. *Roasting* biasanya sering dilakukan oleh banyak orang dalam bercanda, dengan cara mengolok-olok kekurangan atau aib yang ada pada pribadi seseorang. Namun pada kenyataannya, bercanda dengan mengumbar aib secara pribadi merupakan perilaku yang tidak wajar bahkan dilarang dalam Islam. Selain itu, *roasting* yang dilakukan dengan mengumbar aib orang lain seringkali menjadi *boomerang* dan menyebabkan perselisihan. Ketika sindirian yang disampaikan terlalu tajam hingga menyentuh harga diri seseorang, maka reaksi yang munculpun tidak akan menyenangkan dan target *roast* merasa tersinggung atau dipermalukan. Ini terutama berlaku di kalangan generasi muda yang terlibat dalam *roasting* tanpa sepenuhnya mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dalam Islam karena tidak sesuai dengan ajaran Nabi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hadis-hadis terkait *roasting*? dan bagaimana pendapat ulama terkait hadis-hadis *roasting*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan dengan *roasting* dan mengetahui bagaimana pandangan ulama terkait hadis-hadis *roasting*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepastakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif dan studi kajian hadis tematik serta menggunakan metode *grounded theory* dalam proses pengumpulan hadis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 hadis dan dikelompokkan dalam sub tema utama penelitian, 1) Unsur-unsur *roasting* yang di dalamnya terdapat 5 hadis, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6044, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6064, *Musnad Aḥmad* 920, *Sunan Abī Dāwud* 4875, dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6069. 2) Dampak *roasting* yang terdiri dari 6 hadis, yaitu *Ṣaḥīḥ Muslim* 2564, *Sunan al-Tirmizī* 1977, *Musnad Aḥmad*-9220, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*-6478, *Ṣaḥīḥ Muslim* 2581, *Sunan al-Tirmizī* 2032, dan *Musnad Aḥmad* 7849. 3) Upaya pencegahan *roasting* yang terdiri dari 4 hadis, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6138, *Ṣaḥīḥ Muslim* 2699, *Sunan Abī Dāwud* 4084, dan *Sunan al-Tirmizī* 2317. Sehubungan dengan hadis-hadis di atas, ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga batasan-batasan dalam bercanda. Menurut para ulama, terdapat dua hal dalam bercanda yaitu bercanda yang baik dan tercela. *Roasting* termasuk dalam candaan yang tercela karena terdapat unsur mengolok-olok di dalamnya. Selain itu, *roasting* mungkin dianggap sebagai bentuk hiburan oleh sebagian orang, akan tetapi candaan yang disampaikan seringkali menimbulkan kerugian daripada manfaat.

Kata Kunci: *Roasting*, Hadis, Tematik Hadis.

ABSTRACT

Roasting is a phenomenon that is currently popular in the entertainment world. Roasting is usually often done by many people in jest, by mocking the shortcomings or flaws that exist in someone's personality. However, in reality, joking by exposing personal flaws is an unnatural behavior and even forbidden in Islam. Moreover, roasting done by exposing the flaws of others often backfires and causes disputes. When the satire conveyed is too sharp to the point of touching someone's self-esteem, the resulting reaction will not be pleasant, and the target of the roast will feel offended or humiliated. This is especially true among young people who engage in roasting without fully considering the consequences of their actions. This is certainly very contradictory to Islam because it does not align with the teachings of the Prophet.

Based on the background that has been described, the formulation of the problem in this research is: what are the hadiths related to roasting? and what are the opinions of the scholars regarding the hadiths on roasting? The aims of this research are to identify the hadiths relevant to roasting and to know the views of the scholars regarding these hadiths.

The research method used in this study is library research with a qualitative research type and a thematic hadith study approach, as well as using the grounded theory method in the process of collecting hadiths.

The results of the research indicate that there are 16 hadiths and they are grouped into the main sub-themes of the research: 1) Elements of roasting, which include 5 hadiths, namely *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6044, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6064, *Musnad Aḥmad* 920, *Sunan Abī Dāwud* 4875, and *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6069. 2) The impact of roasting, consisting of 6 hadiths, namely *Ṣaḥīḥ Muslim* 2564, *Sunan al-Tirmizī* 1977, *Musnad Aḥmad*-9220, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*-6478, *Ṣaḥīḥ Muslim* 2581, *Sunan al-Tirmizī* 2032, and *Musnad Aḥmad* 7849. 3) Efforts to prevent roasting, consisting of 4 hadiths, namely *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* 6138, *Ṣaḥīḥ Muslim* 2699, *Sunan Abī Dāwud* 4084, and *Sunan al-Tirmizī* 2317. In relation to the hadiths above, Islamic teachings emphasize the importance of maintaining boundaries in joking. According to the scholars, there are two aspects to joking: good and reprehensible joking. Roasting falls into the category of reprehensible joking because it contains elements of mockery. Furthermore, while roasting might be considered a form of entertainment by some, the jokes conveyed often cause more harm than good.

Keywords: Roasting, Hadith, Thematic Hadith.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Kata Konsonan

Dalam sistem penulisan Arab, fonem konsonan disimbolkan oleh huruf dan disimbolkan ke dalam huruf latin yang sesuai. Namun, ada pula beberapa fonem yang memerlukan kombinasi huruf atau penanda khusus dalam huruf latin untuk melambangkan bunyi. Daftar huruf Arab beserta transliterasinya dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak disimbolkan	Tidak disimbolkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Sa	Š/š	Tse (dengan simbol titik diatas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	Ḥ/h	Ha (dengan simbol titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D/d	De

ذ	Zal	Ẓ/ẓ	Zet (dengan simbol titik diatas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ/ṣ	Es (dengan simbol titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ/ḍ	De (dengan simbol titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ/ṭ	Te (dengan simbol titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ/ẓ	Zet (dengan simbol titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Simbol koma terbalik diatas
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Qi
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El

م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
ه	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftrom dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Su'ila: سُئِلَ
- Yazhabu: يَذْهَبُ

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang simbolnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Simbol dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- Kaifa: كَيْفَ
- Walau: وَلَوْ
- Syai'un: شَيْءٌ

3. Vokal Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā/ā	A dan garis diatas
إِي	Kasrah dan ya	Ī/ī	I dan garis diatas
أُو	Dammah dan wau	Ū/ū	U dan garis diatas

Contoh:

- Qāma: قَامَ
- Yaqūmu: يَقُومُ
- Jazīrah: جَزِيرَةٌ

C. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi pada ta marbutah terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Transliterasi ta marbutah hidup atau terdapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: Jazīratu: جَزِيرَةٌ

2. Transliterasi ta marbutah mati atau tidak terdapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: Jazīrah: جَزِيرَةٌ

3. Apabila pada suatu kata akhir terdapat ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, kedua kata itu dapat di baca secara terpisah, maka ta marbutah di transliterasikan ha (هـ)

tetapi apabila disambungkan ta marbutah tetap dibaca (t).

Contoh: Jazīrah al-‘Arab: جَزِيرَةُ الْعَرَبِ

D. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab, Syaddah atau Tasydid (ّ) adalah tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan penggandaan atau

penekanan pada suatu huruf konsonan, dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contohnya: Fiddunyā: فِي الدُّنْيَا

E. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf (ال) yaitu "al". Sementara, transliterasi dari tulisan Arab ke tulisan Latin, kata sandang "al" ini dibedakan berdasarkan huruf yang mengikutinya, yaitu huruf syamsiyah dan huruf qamariyah.

1. Kata sandang "al" pada huruf syamsiyah, maka huruf "lam" pada kata sandang tersebut ditransliterasikan dengan tidak dibaca atau dihilangkan. Huruf syamsiyah ini dilambangkan dengan tanda tasydid (ّ) pada huruf yang mengikutinya.

Contoh: as-Ṣalāh: الصَّلَاةُ

2. Kata sandang "al" pada huruf qamariyah, maka huruf "lam" pada kata sandang tersebut ditransliterasikan dengan tetap dibaca seperti biasa.

Contoh: al-Qiyāmah: الْقِيَامَةُ

Dalam penulisan kata sandang, baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang "al" ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung (-).

F. Hamzah

Dalam daftar transliterasi Arab-Latin diatas, hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata dan dilambangkan dengan apostrof ('). Sementara itu, hamzah yang terletak di awal kata umumnya tidak ditransliterasikan.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata dalam bahasa Arab, baik itu fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah satu sama lain. Namun, ada beberapa kata tertentu karena penggunaannya yang lazim dan adanya huruf atau harakat (tanda baca) yang dihilangkan, penulisannya dalam huruf Arab dirangkaikan dengan kata lain.

H. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi atau alih aksara ke huruf Latin, huruf kapital tetap digunakan. Penggunaannya disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.



FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

No	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lamp	: -	Fakultas Ushuluddin dan Adab
Hal	: Ujian Skripsi	UIN SMH Banten
	a.n Adelia Lutfiani	Di
	NIM:211370025	Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dapat dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas **Nama Adelia Lutfiani NIM : 211370025**, dengan judul skripsi: ***Roasting dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)***, dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, 12 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A.

NIP: 197202021999031004

Dr. Ahmad Habibi Syahid, M.A., M.Pd.

NIP: 199001292019031009

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH
ROASTING DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI HADIS TEMATIK)

Oleh:

Adelia Lutfiani
NIM: 211370025

Menyetujui:

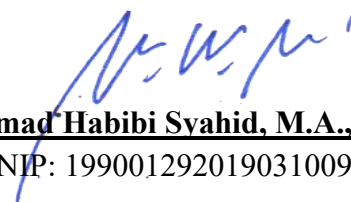
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A.

NIP: 197202021999031004



Dr. Ahmad Habibi Syahid, M.A., M.Pd.

NIP: 199001292019031009

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag

NIP: 197109031999031007

Ketua

Program Studi Ilmu Hadis



Muhammad Alif, S.Ag., M.Si.

NIP.196904062005011005

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Adelia Lutfiani**, NIM: **211370025**. Judul Skripsi: “*Roasting* dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)”. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 17 April 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 17 April 2025

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP: 197304201999031001

Anggota

Penguji I



Reza Fandana, M.Pd.

NIP: 199105252022032001

Penguji II



Dr. H. Badrudin, M.Ag.

NIP: 197504052009011014

Pembimbing I



Salim Rosyadi, M.Ag.

NIP: 199106052019031008

Pembimbing II



Dr. H. Masrukhin Muhsin, Lc., M.A.

NIP: 197202021999031004



Dr. Ahmad Habibi Syahid, M.A., M.Pd.

NIP: 199001292019031009

PERSEMBAHAN

اللهم صل على سيدنا محمد

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam teruntuk makhluk yang mulia ialah Baginda Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini merupakan persembahan tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Supiyani dan Ibu Maemunah, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

MOTTO

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

*'Diantara kebaikan keislaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu
yang tidak berguna baginya '*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adelia Lutfiani, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Maret 2003. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SDN 04 Petang di Jakarta, kemudian melanjutkan ke SMPN 169 di Jakarta, dan terakhir menempuh pendidikan di SMKN 42 di Jakarta. Setelah lulus SMK, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengambil jurusan Ilmu Hadis. Selama masa kuliah, penulis aktif dalam organisasi eksternal kampus yaitu Forum Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Selain itu, penulis juga pernah mempublikasikan 1 artikel di jurnal ilmiah bereputasi sinta 3.

KATA PENGANTAR

Sebagai ungkapan syukur, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang merindukan syafaatnya.

Skripsi ini, berjudul "*Roasting* dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)", disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
4. Ketua dan wakil ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN SMH Banten, Muhammad Alif, S.Ag., M.Si, dan Salim Rosyadi, M.Ag. Yang telah banyak membantu dari awal langkah memulai skripsi hingga selesai.

5. Dosen pembimbing I, Dr. H. Masrukin Muhsin, L.c., M.A, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan.
6. Pembimbing II, Dr. Ahmad Habibi Syahid, M.A., M.Pd. Yang juga telah memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya dari Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis. Ungkapan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
8. Kedua Orang Tua tercinta, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini juga berkat doa dan dukungan yang tak terhingga dari kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, serta keluarga yang selalu mensupport penulis.
9. Keluarga Besar, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar dan saudara-saudara, kakak-kakak tercinta, atas dukungan yang telah membantu selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat IH A, ucapan terima kasih disampaikan kepada sahabat-sahabat sekelas Ilmu Hadis A angkatan 2021 yang telah membuat masa kuliah menjadi sangat berarti. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat kosan, Atikah, Syarifah, Zila, Ibia, Syifa, Nadia dan Uus, yang selalu hadir dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan. Perjalanan ini tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus dihadapi. Namun, penulis berhasil menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal

mungkin. Ini adalah pencapaian yang membanggakan bagi diri sendiri.

Ucapan terima kasih ini penulis tutup dengan harapan, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, menjadi amal jariyah yang tak pernah putus pahalanya.

Serang, 12 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Adelia Lutfiani', with a stylized flourish at the end.

Adelia Lutfiani
NIM: 21170025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
NOTA DINAS.....	xi
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH	xii
PENGESAHAN	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO.....	xv
RIWAYAT HIDUP	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II ROASTING DALAM ISLAM	
A. Pengertian <i>Roasting</i>	17
B. Karakteristik Bahasa <i>Roasting</i>	18
C. Kesenjangan dalam <i>Roasting</i>	20

D. Konsep <i>Roasting</i> dalam Islam	23
BAB III HADIS-HADIS TENTANG <i>ROASTING</i>	
A. Klasifikasi Hadis.....	28
B. Olah Data	108
1. Tabel Koleksi Data.....	108
2. Tabel Olah Data	121
3. Interpretasi Data.....	122
BAB IV PEMAHAMAN HADIS-HADIS TERKAIT <i>ROASTING</i>	
A. Unsur-unsur <i>Roasting</i>	125
1. Mencela/Mengolok-olok.....	125
2. Mencari Kesalahan Orang Lain	127
3. Mempermalukan Orang Lain	129
4. Kritik dan Penghinaan Fisik.....	131
5. Mengumbar aib	132
B. Dampak <i>Roasting</i>	134
1. Merusak Hubungan Sosial	134
2. Banyak Mencela bukan Sifat Seorang Mukmin	136
3. Ungkapan yang Dimurkai Allah	138
4. Kehilangan Pahala Kebaikan	142
5. Mendapat Balasan yang Setimpal	144
6. Bertentangan dengan Akhlak Mulia.....	146
C. Upaya pencegahan <i>Roasting</i>	148
1. Menjaga Lisan.....	148
2. Menutup Aib Orang Lain	149
3. Menghargai Perbedaan.....	151
4. Akhlak yang Mulia	154

D. Pemahaman Kontekstual Para Ulama terkait Hadis-Hadis	
<i>Roasting</i>	157
1. Batasan-batasan yang Diperbolehkan dalam Bercanda	159
2. Batasan-batasan yang Dilarang dalam Bercanda	160
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	163
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166